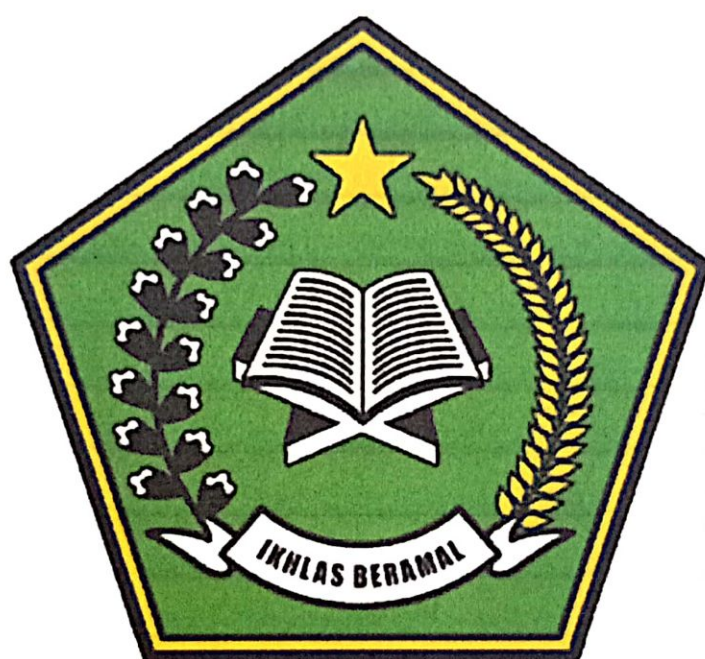


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG
BULAN MARET**



OLEH

NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Culik, Desa Bebayu, dan Peselatan Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan Maret selesai tepat pada waktunya.

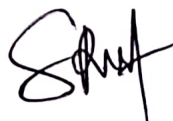
Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Tribuana, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

OM Shanti Shanti Shanti, Om

Amlapura, Maret 2024



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan	
Materi	
Daftar Hadir	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	

Lampiran VII : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B – 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Abang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1	2	3	4	5	6
1.	Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd 18.05.19931029039	Kubu, 29 Oktober 1993	S1 Pendidikan Agama Hindu 085792838777	Dusun Sadimara Desa Ababi Kecamatan Abang	DA. Ababi DA. Tauka
2.	I Wayan Eka Wedana,S.Pd 18.05.19900725052	Cangwang, 25 Juli 1990	S1 Pendidikan Bahasa Bali 081939199685	Br. Dinas Cangwang, Desa Bunutan Kec. Abang	DA. Sega DA. Gulinten DA. Tukad Besi
3.	I Wayan Selamat, S.Pd 18.05.19830110024	Bunutan, 10 Januari 1983	S1 Pendidikan Agama Hindu 085804969433	Br Dinas Gulinten Ds. Bunutan Kec. Abang	DA. Purwayu DA. Ngis DA. Basangalas DA. Linggawan
4.	I Wayan Finxi Widarta,S.Pd 18.05.19971005060	Tumingal,05 Oktober 1997	S1 Pendidikan Bahasa Bali 087849809712	Banjar Dinas Tumingal Desa Tiyingtali Kec. Abang	DA. Tuminggal DA. Gamongan DA. Tiyingtali DA. Tanah Aji
5.	Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd 18.05.19890215040	Bebandem, 15 Pebruari 1989	S1 Pendidikan Agama Hindu 085737555364	Br. Dinas Seloni, Desa Culik, kec. Abang	DA. Culik DA. Peselatan DA. Bebayu
6.	I Wayan Subawa, S.Pd 18.05.19941007050	Batamadeg,07 Oktober 1994	S1 Pendidikan Agama Hindu 085737339321	Br. Dinas Batu Madeg Ds. Tista Kec. Abang	DA. Datah DA. Tista
7.	I Gede Agus Parnama, S.Pd 18.05.19920517031	Abang, 17 Mei 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085792395585	Br.Dinas Abang Kelod Ds. Abang Kec. Abang	DA. Kesimpar DA. Kedampal

Ditetapkan di : Amlapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk.1,1V/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Maret 2024
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 30 Maret 2024
Kasi Urusan Agama Hindu


I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

BULAN : MARET TAHUN 2024

V. NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd
VI. WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG
VII. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Selasa 5 Maret 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Banjar Adat Peselatan Desa Pekraman Peselatan kec.Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 Orang
2	Jumat 8 Maret 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Banten Saiban /Ngejot	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Banten Saiban/ Ngejot	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Banten Saiban / Ngejot	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	12 Orang
3	Rabu 13 Maret 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Hari Raya Nyepi	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec.Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	7 Orang
4	Sabtu 16 Maret 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Banten Saiban/Ngejot	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Banten Saiban/ Ngejot	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Banten Saiban / Ngejot	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 Orang
5	Senin 18 Maret 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Culik	Banjar Dinas Culik Desa Pakraman Culik Kec.Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Culik	4 Orang
6	Rabu 20 Maret 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Culik	Banjar Adat Desa Culik Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Banten Saiban/ Ngejot	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Banten Saiban / Ngejot	Masyarakat Banjar Adat Culik	1 Orang
7	Sabtu 23 Maret 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	5 Orang
8	Senin,25 Maret 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Banten Saiban/ Ngejot	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Banten Saiban / Ngejot	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	8 Orang

9	Kamis, 28 Maret 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna hari Raya Nyepi	Banjar Adat Bebayu Desa Peselatan Tribana Kec. Abang	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	10 Orang
---	----------------------------	---	--	--------------------	--	-------------------------------------	----------

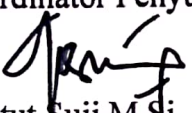
V11. Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
 - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

19 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakat setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang


I Ketut Suji, M.Si
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, 28 - 3 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

HARI RAYA NYEPI

Oleh : Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd

1. Pengertian Hari Raya Nyepi

Nyepi berasal dari kata sepi yang artinya sunyi, senyap, lenggang, tidak ada kegiatan. Hari Raya Nyepi adalah Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan/kalender Saka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi (<http://indonesiaindonesia.com/f9/7037>). Artinya Pergantian tahun baru Saka di Bali diawali dengan sunyi (menyepi) tanpa adanya suatu kegiatan atau aktifitas kerja seperti hari biasanya. Seperti namanya sepi semua harus tenang, lenggang, sunyi dan senyap, dan dalam pelaksanaannya umat harus melaksanakan Catur Brata penyepian atau empat pantangan yang harus dijalankan diantaranya amati karya artinya tidak bekerja, amati geni tidak menghidupkan api, amati lelungan berarti tidak bekerja dan amati lelungan tidak menikmati hiburan. Dengan menjalankan rangkaian upacara penyepian umat Hindu bertujuan memohon ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sanghyang Widhi Wasa, untuk menyucikan Bhuana Alit (alam manusia/microcosmos) dan Bhuana Agung/macrocosmos (alam semesta) sehingga tercipta kedamaian lahir dan batin.

2. Sejarah Hari Raya Nyepi

Hari raya nyepi sudah terkenal diseluruh dunia, tapi tidak semua orang paham dan tahu bagaimana sejarah Hari Raya Nyepi tersebut. Perayaan tersebut merupakan warisan budaya dan tradisi leluhur yang terkesan sangat unik dan menarik yang sampai sekarang berkembang, dijaga, dilaksanakan dengan baik oleh umat Hindu dan dihormati oleh para pemeluk agama lainnya, sebagai wujud rasa toleransi dan keragaman bangsa. Di Bali sendiri terdapat banyak hari raya agam Hindu yang dirayakan oleh umat, hari raya tersebut ada yang

berdasarkan penanggalan atau kalender Bali dan berdasarkan kalender Saka seperti Hari Raya Nyepi tersebut.

Seperti diketahui ajaran atau sumber dari agama Hindu adalah kitab suci weda yang berasal dari India. Begitu juga nantinya asal-usul atau sejarah sejumlah perayaan hari besar Hindu di Bali berasal dari India, seperti halnya sejarah atau asal-usul Hari Raya Nyepi tersebut yang merupakan hari perayaan tahun Baru bagi umat Hindu, datangnya setiap tahun sekali berdasarkan Kalender Isaka (saka), yaitu pada bulan mati (tilem) sasih Kesanga (bulan ke-9), karena akhir tahun kalender saka adalah bulan dengan jumlah terbesar yaitu bulan ke-9, sedangkan angka 10 pengulangan angka 1 dan 0, kalau dijumlahkan hanya bernilai 1, sehingga pada bulan ke-10 (Kedasa) adalah bulan baru yang bersih (kedas) untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik.

Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali, berawal dari India. Yang mana saat itu pertikaian antar suku bangsa di India sangat sering terjadi, pertikaian terjadi antara suku Saka, Yueh Chi, Pahiava, Malaya dan Yavana, dari pertikaian tersebut mereka sewaktu-waktu menang dan kalah silih berganti, suasana peperangan serta perebutan kekuasaan membuat kehidupan sosial dan beragama di masyarakat tidak pernah tenang. Gesekan-gesekan juga sering terjadi karena kepengikutan umat terhadap kelompok mereka masing-masing serta pemahaman serta tafsir yang berbeda tentang ajaran agama yang mereka yakini.

Dari pertikaian panjang tersebut akhirnya suku Saka menjadi pemenang, kemenangan dibawah pimpinan Raja Kaniskha I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehch, ini menjadi sejarah besar di India, Raja Kaniskha I mampu merangkul suku-suku bangsa India, raja tidak menghancurkan suku bangsa lain yang beda paham, tetapi merangkul semua suku sehingga menjadi kebudayaan kerajaan yang besar. Untuk itulah pada bulan Maret tahun 78

Masehi, Raja Kaniskha I menetapkan sistem Kalender Saka sebagai kalender kerajaan, semenjak itulah toleransi antar suku bangkit tidak ada lagi pertikaian.

Lalu bagaimana sejarah dan apa hubungannya dengan perayaan Hari Raya Nyepi di Bali? Peringatan Tahun Saka ini bermakna pembaharuan, kebangkitan dan kebersamaan untuk persatuan dan kesatuan, menjadi hari kedamaian dan kerukunan, keberhasilan tersebut lalu disebar luaskan ke seluruh daratan India termasuk Indonesia yaitu Bal

Adapun sejarah tahun Saka di Bali berawal dari perjalanan seorang pendeta Kshatrapa Gujarat (India) dari suku bangsa Saka, kemudian diberi gelar Aji Saka, perjalanan Aji Saka dan sejumlah abadinya yang sampai pertama kali di pulau Jawa yaitu di desa Waru, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah pada tahun 456 Masehi. Aji Saka datang ke pulau Jawa untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kalender Saka serta peringatan pergantian tahun Saka yang dikenal oleh Umat Hindu dengan perayaan Hari Raya Nyepi. Dari sinilah sejarah perayaan hari Raya Nyepi oleh umat Hindu di bumi Nusantara terutamanya Bali sekarang ini.

Sejarah tahun Saka di bumi Nusantara, berkembang dengan baik juga pada jaman kerajaan Majapahit. Pergantian tahun Saka yaitu pada sasih Kesangan (ke-9) jatuh pada bulan Maret-April bulan Masehi. Perayaan tersebut tertuang dalam Kekawin Negara Kertagama yang disusun oleh Mpu Prapanca. Sedangkan perayaan Tahun Saka yaitu pada perayaan Nyepi berdasarkan lontar Sanghyang Aji Swamandala dan Sundarigama.

Kehadiran Sang Pendeta Saka bergelar Aji Saka tiba di Jawa di Desa Waru Rembang Jawa Tengah tahun 456 Masehi, dimana pengaruh Hindu di Nusantara saat itu telah berumur 4,5 abad. Dinyatakan Sang Aji Saka disamping telah berhasil mensosialisasikan peringatan pergantian tahun saka juga sudah mengenal aksara Jawa seperti ini; Ha, Na, Ca, Ra, Ka, Da, Ta, Sa, Wa, La, Pa, Dha, Ja, Ya, Nya, Ma, Ga, Ba, Tha, Nga. Aksara Jawa yang berjumlah 20

tersebut diambil dari sejarah perjalanan sang Aji Saka di tanah Jawa. Termasuk juga aksara Bali juga memakai susunan alfabet tersebut namun tanpa “Dha” dan “Tha” dan hanya berjumlah 18. Susunan alfabet Jawa tersebut sekaligus sebagai puisi untuk mengenang dua orang abdi sang Aji Saka yang setia, keduanya tewas dalam menjalankan tugas. Susunan alfabet sastra Jawa tersebut berarti ada dua orang utusan, mereka berkelahi, sama-sama kuatnya, maka dari itu jadilah mayat (mati) semuanya.

Sejarah munculnya susunan aksara Jawa tersebut, diceritakan setelah sang Aji Saka memerintah kerajaan Medang Kemulan. Sang Aji Saka mengutus seorang abdinya yang bernama Dora untuk mengambil keris pusaknya yang dititipkan kepada abdi lainnya yang bernama Sembodo, namun Sembodo menolak untuk memberikannya mengingat pesan yang diberikan oleh Aji Saka tidak boleh seorangpun yang mengambil selain Aji Saka sendiri, akhirnya keduanya saling mencurigai dan akhirnya bertarung sampai keduanya tewas. Mengetahui hal ini Aji Saka terkejut dan menyadari kesalahpahaman pada abdi setianya sehingga berujung maut.

3. Rangkaian Hari Raya Nyepi

Peringatan Hari Raya Nyepi di Bali dilakukan dengan melaksanakan rangkaian acara antara lain :

1. Upacara melasti, mekiyis dan melis

Upacara melasti pada intinya adalah penyucian bhuana alit (diri kita masing-masing) dan bhuana Agung atau alam semesta ini. Dilakukan di sumber air suci kelebutan, campuan, patirtan dan segara. Tapi yang paling banyak dilakukan adalah di segara karena sekalian untuk nunas tirtha amerta (tirtha yang memberi kehidupan) *ngamet sarining amerta ring*

telenging segara. Dalam **Rg Weda II. 35.3** dinyatakan *Apam napatam paritasthur apah* (Air yang murni baik dan mata air maupun dan laut, mempunyai kekuatan yang menyucikan).

2. Menghaturkan bhakti/pemujaan

Melakukan persembahan bhakti/ pemujaan dii Balai Agung atau Pura Desa di setiap desa pakraman, setelah kembali dari mekiyis atau melasti

3. Tawur Agung/mecaru

Tawur Agung adalah upacara pecaruan yang diadakan setahun sekali yang tepat pada tilem kesanga yaitu setiap akhir pergatian tahun saka yang diatur dalam beberapa lontar : Sanghyang Aji Swamandala, ("*Tawur Agung dilangsungkan umat manusia dengan tujuan membuat dan memohon kepada Tuhan untuk kesejahteraan alam lingkungan*"), Agastya Parwa, Usana Bali, dan Ekapratama. Tawur Agung sebagai bagian dari upacara Bhuta Yadnya sehari sebelum hari raya nyepi yang dipimpin oleh para sadhaka maupun sulinggih; Siwa, Buddha, dan Bujangga yang masing-masing dengan tugas : Sadhaka Siwa mensucikan Akasa (Swah loka) dengan Agniangelayang, Sadhaka Buddha mensucikan Atmosfir (Bhuwah loka) dengan Agnisara, dan Sadhaka Bujangga mensucikan Sarwaprani (Bhur loka) dengan Agnisinararasa

Upacara Taur Agung/mecaru dilaksanakan disetiap catus pata (perempatan) desa/pemukiman, lambang menjaga keseimbangan. Keseimbangan buana alit, buana agung, keseimbangan Dewa, manusia Bhuta, sekaligus merubah kekuatan bhuta menjadi div/dewa (nyomiang bhuta) yang diharapkan dapat memberi kedamaian, kesejahteraan dan kerahayuan jagat (bhuana agung bhuana alit). Dilanjutkan pula dengan acara ngerupuk/mebuu-buu di setiap rumah tangga, guna membersihkan lingkungan dari pengaruh bhutakala. Belakangan acara ngerupuk disertai juga dengan ogoh-ogoh (symbol bhutakala) sebagai kreativitas seni

dan gelar budaya serta simbolisasi bhutakala yang akan disomyakan. (Namun terkadang sifat bhutanya masih tersisa pada orangnya).

4. Nyepi (Sipeng)

Nyepi dilakukan dengan melaksanakan catur brata penyepian, Catur Brata Penyepian adalah empat (4) pantangan yang harus dijalankan saat melaksanakan Hari Raya Nyepi dalam rangka menyambut warsa anyar yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Keempat Catur Brata Penyepian dalam makna etika Upacara Nyepi untuk pengendalian diri ini disebutkan sebagai berikut :

1. Amati Geni, tidak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menghidupkan api.
2. Amati Lelanguan, untuk mulat sarira atau mawas diri.
3. Amati Karya, tidak melakukan aktifitas pekerjaan dan evaluasi diri dalam kaitan dengan karya (kerja menurut swadharma kita masing-masing) merenung hasil kerja dalam setahun.
4. Amati Lelungan / Lelungaan, menghentikan bepergian ke luar rumah.

Dalam memaknai Catur Brata Penyepian sebagai tuntunan pelaksanaan Nyepi ini disebutkan :

adakalanya kita diam, sehari dalam setahun tidak melakukan aktifitas, merenungi diri dan melakukan evaluasi atas segala pekerjaan yang telah kita lakukan, dan pada akhirnya, kita akan kembali lagi dalam keramaian dan hiruk-pikuknya dunia sebagai manusia yang baru, manusia dengan kesadaran baru.

Jika kita dengan sungguh-sungguh menjalankannya, melalui Catur Brata Penyepian saat perayaan Nyepi ini, kita diingatkan/disadarkan dan diharapkan untuk mengaplikasikan esensi-esensi luhur ini menuju kehidupan yang lebih baik

5. Ngembak Geni.

Ngembak Geni, dalam bahasa Bali memiliki pengertian yaitu Ngembak artinya bebas dan Geni artinya api, jadi Ngembak Geni bila dirangkai bermakna bebas menyalakan api (dalam pengertian luas terbebas dan dapat kembali beraktifitas).

Ngembak Geni merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan hari raya Nyepi. Pelaksanaan hari raya Ngembak Geni ini jatuh sehari setelah Hari Raya Nyepi. Pada hari Ngembak Geni, seluruh umat Hindu di Bali melakukan sembahyang dan memanjatkan doa kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) dengan permohonan agar pada tahun baru Saca berikan kemudahan, kebaikan dan kembali menjadi manusia baru lagi, yang bersih juga suci dari segala dosa dosa dimasa lalu.

Selanjutnya dalam ngembak geni juga dilakukan dharma santi (bersilaturahmi dan saling memaafkan), baik di lingkungan teman, keluarga maupun masyarakat setelah itu seluruh aktifitas baik pekerjaan, perjalanan dll boleh dilakukan lagi. Demikian ditulis dalam Wisata Dewata, Adat & Kebudayaan Upacara Ngembak Geni.

Melaksanakan Rangkaian Hari Raya Nyepi adalah Yadnya, Yadnya dilaksanakan karena kita ingin mencapai kebenaran. Dalam Yajur Weda XIX. 30 dinyatakan : *Pratena diksam apnoti, diksaya apnoti daksina. Daksina sradham apnoti, sraddhaya satyam apyate.*

Artinya : Melalui pengabdian/yadnya kita memperoleh kesucian, dengan kesucian kita mendapat kemuliaan. Dengan kemuliaan kita mendapat kehormatan, dan dengan kehormatan kita memperoleh kebenaran.

Sesungguhnya seluruh rangkaian Nyepi dalam rangka memperingati pergantian tahun baru saka itu adalah sebuah dialog spiritual yang dilakukan oleh umat Hindu agar kehidupan ini selalu seimbang dan harmonis serta sejahtera dan damai. Mekiyis dan nyejer/ngaturang bakti di Balai Agung adalah dialog spiritual manusia dengan alam dan Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala manifestasi-Nya serta para leluhur yang telah disucikan. Tawur Agung dengan segala rangkaianannya adalah dialog spiritual manusia dengan alam sekitar para bhuta demi keseimbangan bhuana agung bhuana alit.

Pelaksanaan catur brata penyepian merupakan dialog spiritual antara din sejati (Sang Atma) seseorang umat dengan sang pendipta (Paramatma) Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam din manusia ada sang din /atrnm (si Dia) yang bersumber dan sang Pencipta Paramatma (Beliau Tuhan Yang Maha Esa).

Sima krama atau dharma Santi adalah dialog antar sesama tentang apa dan bagaimana yang sudah, dan yang sekarang serta yang akan datang. Bagaimana kita dapat meningkatkan kehidupan lahir batin kita ke depan dengan berpijak pada pengalaman selama ini. Maka dengan peringatan pergantian tahun baru saka (Nyepi) umat telah melakukan dialog spiritual kepada semua pihak dengan Tuhan yang dipuja, para leluhur, dengan para bhuta, dengan diri sendiri dan sesama manusia demi keseimbangan, keharmonisan, kesejahteraan, dan kedamaian bersama. Namun patut juga diakui bahwa setiap hari suci keagamaan seperti Nyepi tahun 2009 ini, ada saja godaannya. Baik karena sisa-sisa bhutakalanya, sisa mabuknya, dijadikan kesempatan memunculkan dendam lama atau tindakan yang lain. Dunia nyata ini memang dikuasai oleh hukum Rwa Bhineda. Baik-buruk, menang-kalah, kaya-miskin, sengsara-bahagia dst. Manusia berada di antara itu dan manusia diuji untuk mengendalikan diri di antara dua hal yang saling berbeda bahkan saling berlawanan.(
<http://sejarah-nyepi-umat-hindu>)

4. Kesimpulan

1. Hari Raya Nyepi adalah Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan/kalender Saka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi (<http://indonesiaindonesia.com/f9/7037>). Artinya Pergantian tahun baru Saka di Bali diawali dengan sunyi (menyepi) tanpa adanya suatu kegiatan atau aktifitas kerja seperti hari biasanya. Hari Raya Nyepi tersebut yang merupakan hari perayaan tahun Baru bagi umat Hindu, datangnya setiap tahun sekali berdasarkan Kalender Isaka (saka), yaitu pada bulan mati (tilem) sasih Kesanga (bulan ke-9), karena akhir tahun kalender saka adalah bulan dengan jumlah terbesar yaitu bulan ke-9, sedangkan angka 10 pengulangan angka 1 dan 0, kalau dijumlahkan hanya bernilai 1, sehingga pada bulan ke-10 (Kedasa) adalah bulan baru yang bersih (kedas) untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik.
2. Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali, berawal dari India. Yang mana saat itu pertikaian antar suku bangsa di India sangat sering terjadi, pertikaian terjadi antara suku Saka, Yueh Chi, Pahiava, Malaya dan Yavana, dari pertikaian tersebut mereka sewaktu-waktu menang dan kalah silih berganti, suasana peperangan serta perebutan kekuasaan membuat kehidupan sosial dan beragama di masyarakat tidak pernah tenang. Gesekan-gesekan juga sering terjadi karena kepengikutan umat terhadap kelompok mereka masing-masing serta pemahaman serta tafsir yang berbeda tentang ajaran agama yang mereka yakini.

Dari pertikaian panjang tersebut akhirnya suku Saka menjadi pemenang, kemenangan dibawah pimpinan Raja Kaniskha I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehch, ini menjadi sejarah besar di India, Raja Kaniskha I mampu merangkul suku-suku bangsa India, raja tidak menghancurkan suku bangsa lain yang beda paham, tetapi merangkul semua suku sehingga menjadi kebudayaan kerajaan yang besar. Untuk itulah

pada bulan Maret tahun 78 Masehi, Raja Kaniskha I menetapkan sistem Kalender Saka sebagai kalender kerajaan, semenjak itulah toleransi antar suku bangkit tidak ada lagi pertikaian.

Sejarah tahun Saka di Bali berawal dari perjalanan seorang pendeta Kshatrapa Gujarat (India) dari suku bangsa Saka, kemudian diberi gelar Aji Saka, perjalanan Aji Saka dan sejumlah abdinya yang sampai pertama kali di pulau Jawa yaitu di desa Waru, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah pada tahun 456 Masehi. Aji Saka datang ke pulau Jawa untuk mengenalkan dan mensosialisasikan kalender Saka serta peringatan pergantian tahun Saka yang dikenal oleh Umat Hindu dengan perayaan Hari Raya Nyepi. Dari sinilah sejarah perayaan hari Raya Nyepi oleh umat Hindu di bumi Nusantara terutamanya Bali sekarang ini.

3. Rangkaian pelaksanaan hari raya nyepi di Bali diawali dengan upacara melasti bertujuan menyucikan bhuana alit dan bhuana agung, pemujaan di pura puseh/ balai agung dilakukan setelah datang dari upacara melasti, keesokan harinya diadakan taur agung/pecaruan di setiap permpatan/catus pata yang bertujuan menyeimbangkan antara bhuana alit dan bhuana agung, dan merubah kekuatan bhuta menjadi dewa (nyomiang bhuta) yang diharapkan dapat memberikan kedamaian dan kesejahteraan, lalu sore harinya dilakukan dengan pengrupukan di setiap rumah tangga guna membersihkan lingkungan dari pengaruh bhutakala, keesokan harinya dilakukan penyepian dengan catur brata penyepian yang diharapkan kita dapat mengekang diri, mengendalikan diri dan disadarkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. dan yang terahir adalah ngembak geni sehari setelah penyepian umat Hindu kembali melakukan aktifitasnya dengan harapan di tahun baru diberikan kemudahan, kebaikan dan bersih dari segala dosa-dosa dimasa lalu.

MAKNA BANTEN SAIBAN/ MEJOTAN

Oleh:

Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd



Mesaiban / Mejotan biasanya dilakukan setelah selesai memasak atau sebelum menikmati makanan. Dan sebaiknya memang mesaiban dahulu, baru makan. Seperti yang dikutip Bhagawadgita (percakapan ke-3, sloka 13) yaitu :”YAJNA SISHTASINAH SANTO, MUCHYANTE SARVA KILBISHAIH, BHUNJATE TE TV AGHAM PAPA, YE PACHANTY ATMA KARANAT” .Artinya : Yang baik makan setelah upacara bakti, akan terlepas dari segala dosa, tetapi menyediakan makanan lezat hanya bagi diri sendiri, mereka ini sesungguhnya makan dosa.

1. Makna dan Tujuan Mesaiban

Yadnya sesa atau mebanten saiban merupakan penerapan dari ajaran kesusilaan Hindu, yang menuntut umat untuk selalu bersikap anersangsya yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan ambeg para mertha yaitu mendahulukan kepentingan di luar diri. Pelaksanaan yadnya sesa juga bermakna bahwa manusia setelah selesai memasak wajib memberikan persembahan berupa makanan, karena makanan merupakan sumber kehidupan di dunia ini.

Tujuannya mesaiban yaitu sebagai wujud syukur atas apa yang di berikan Hyang Widhi kepada kita. Sebagaimana diketahui bahwa yadnya sebagai sarana untuk menghubungkan diri dengan Sang Hyang Widhi Wasa untuk memperoleh kesucian jiwa. Tidak saja kita menghubungkan diri dengan Tuhan, juga dengan manifestasi-Nya dan makhluk ciptaan-Nya termasuk alam beserta dengan isinya.

2. Sarana Banten Saiban

Banten saiban adalah persembahan yang paling sederhana sehingga sarana-sarananya pun sederhana. Biasanya banten saiban dihaturkan menggunakan daun pisang yang diisi nasi, garam dan lauk pauk yang disajikan sesuai dengan apa yang dimasak hari itu, tidak ada keharusan untuk menghaturkan lauk tertentu.

Yadnya Sesa (Mesaiban) yang sempurna adalah dihaturkan lalu dipercikkan air bersih dan disertai dupa menyala sebagai saksi dari persembahan itu. Namun yang sederhana bisa dilakukan tanpa memercikkan air dan menyalakan dupa, karena wujud yadnya sesa itu sendiri dibuat sangat sederhana.

3. Tempat Menghaturkan Saiban

Ada 5 (lima) tempat penting yang dihaturkan Yadnya Sesa (Mesaiban), sebagai simbol dari Panca Maha Bhuta:

1. Pertiwi(tanah),biasanya ditempatkan pada pintu keluar rumah atau pintu halaman.
2. Apah(Air), ditempatkan pada sumur atau tempat air.
3. Teja(Api), ditempatkan di dapur, pada tempat memasak(tungku) atau kompor.
4. Bayu, ditempatkan pada beras,bisa juga ditempat nasi.
5. Akasa, ditempatkan pada tempat sembahyang(pelangkiran,pelinggih dll).

Tempat-tempat melakukan saiban jika menurut Manawa Dharmasastra adalah: Sanggah Pamerajan, dapur, jeding tempat air minum di dapur, batu asahan, lesung, dan sapu.

Kelima tempat terakhir ini disebut sebagai tempat di mana keluarga melakukan Himsa Karma setiap hari, karena secara tidak sengaja telah melakukan pembunuhan binatang dan tetumbuhan di tempat-tempat itu.

Didalam Kitab Manawa Dharma Sastra Adhyaya III 69 dan 75 dinyatakan: Dosa-dosa yang kita lakukan saat mempersiapkan hidangan sehari-hari itu bisa dihapuskan dengan melakukan

ny
adnya sesa.

4. Doa-doa dalam Yadnya Sesa (Doa Mesaiban)

Yadnya Sesa yang ditujukan kepada Hyang Widhi melalui Istadewata(ditempat air,dapur,beras/tempat nasi dan pelinggih/pelangkiran doanya adalah:

OM ATMA TAT TWATMA SUDHAMAM SWAHA, SWASTI SWASTI SARWA DEWA
SUKHA PRADHANA YA NAMAH SWAHA.

Artinya: Om Hyang Widhi, sebagai paramatma daripada atma semoga berbahagia semua ciptaan-Mu yang berwujud Dewa.

Yadnya Sesa yang ditujukan kepada simbol-simbol Hyang Widhi yang bersifat bhuta, Yaitu Yadnya Sesa yang ditempatkan pada pertiwi/tanah doanya:

OM ATMA TAT TWATMA SUDHAMAM SWAHA, SWASTI SWASTI SARWA
BHUTA,KALA,DURGHA SUKHA PRADANA YA NAMAH SWAHA.

Artinya: Om Sang Hyang Widhi, Engkaulah paramatma daripada atma, semoga berbahagia semua ciptaan-Mu yang berwujud bhuta,kala dan durgha.

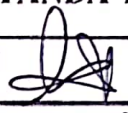
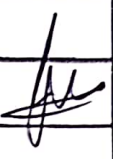
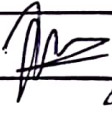
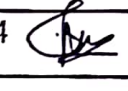


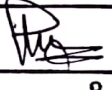
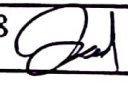

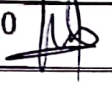
Jadi pada kesimpulannya sebuah tradisi Hindu di Bali yaitu mesaiban/mejotan merupakan sebuah tradisi yang menghaturkan atau membersembahkan apa yang dimasak atau disajikan untuk makan dipagi hari kepada Tuhan beserta manifestasi-Nya terlebih dahulu dan barulah sisanya kita yang memakannya . Semua sebagai wujud syukur kita kepada Tuhan dan menebus dosa atas dosa membunuh hewan dan tumbuhan yang diolah menjadi makanan

DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Selasa, 5 Maret 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Ariasa	Peselatan	1 
2	NI Komang Ariasih	Peselatan	2 
3	I Kadek sastrawan	Peselatan	3 
4	NI Kadek Sridani	Peselatan	4 
5	NI wayan sinti	Peselatan	5 
6	NI Luh Dewi Mahyuni	Peselatan	6 
7	I Wayan getes	Peselatan	7 
8	I Wayan prika	Peselatan	8 
9	NI Kadek novi	Peselatan	9 
10	I Wayan Alit	Peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 5...-3-2024..



 Mengetahui
 Kepala Desa Pakraman Peselatan
 ...Sudana...


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI

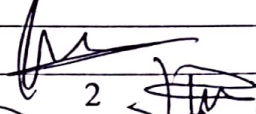
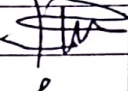
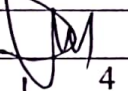
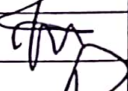
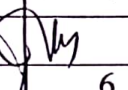
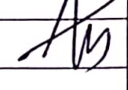
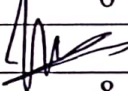
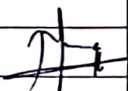
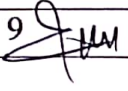
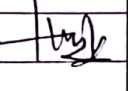
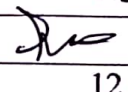
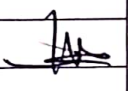


DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Jumat 8 Maret 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu


Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Kadek Ariawan	Bebayu	1 
2	Ni Nyoman Sariani	Bebayu	2 
3	I Ketut Dayuh	Bebayu	3 
4	Ni Nengah Ngetis	Bebayu	4 
5	I Wayan Latra	Bebayu	5 
6	Ni Kadek laba	Bebayu	6 
7	I Wayan Kartika	Bebayu	7 
8	Ni Made Sutini	Bebayu	8 
9	Ni Nyoman Kerti	Bebayu	9 
10	I Made Jopa	Bebayu	10 
11	I Kadek Surata	Bebayu	11 
12	I Wayan Lemuh	Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20


 Mengetahui
 Kelian Desa Adat Bebayu

 Ni Nyoman Surata

Abang, 8 - 3 - 2024


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI

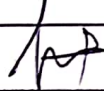

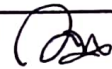

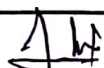




DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 13 Maret 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Komang Kompyang	Bebayu	1 
2	NI Nengah sari	Bebayu	2 
3	1 Wayan Reta	Bebayu	3 
4	NI Kadet Wida	Bebayu	4 
5	1 Wayan Patra	Bebayu	5 
6	NI Nengah Darwini	Bebayu	6 
7	1 Wayan Senin	Bebayu	7 
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 13.3.2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI

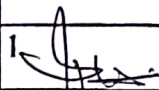

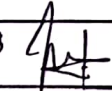

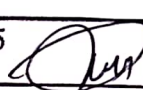

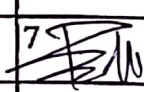

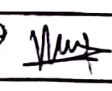
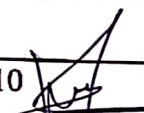


DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Sabtu 16 Maret 2024

TEMPAT : BR Alat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Kartika	Peselatan	1 
2	NI Made Murni	Peselatan	2 
3	I Wayan Murdana	Peselatan	3 
4	NI kadet Erianti	Peselatan	4 
5	I Wayan Aries	Peselatan	5 
6	NI kadet Novita	Peselatan	6 
7	I kadet Aprianti	Peselatan	7 
8	NI Khyan Rempini	Peselatan	8 
9	I kadet Yosita	Peselatan	9 
10	NI luh aprianti	Peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ..16... - 3 - 2024



 Mengetahui
 ...Sudana...


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI



LAPORAN HASIL KONSULTASI KELOMPOK
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN : MARET 2024

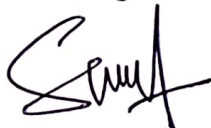
C. Data Penyuluh:

Nama : Ni WayanSimpn Sri Ariati,S.Pd
 Tempat/TanggalLahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989
 NIP/Karpeg : -
 Pendidikan Terahir : Sl. Pendidikan Agama Hindu
 Pangkat Gol. Ruang : -
 Jabatan Penyuluh : -
 Bidang : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kecamatan Abang
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik,Bebayu dan Peselatan

D. Uraian Konsultasi Kelompok

Topik Konsultasi	:	Hari Raya Nyepi
Tempat	:	BK Adat Culik
Hari /Tanggal	:	Senin 18 Maret 2024
Nama Kelompok yang Konsultasi	:	1. Ni Komang Suarning 2. Ni kade Eya 3. Ni wayan limur 4. Ni Nengah sariani
Alamat	:	BK Adat Culik
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Hari Raya Nyepi
Solusihasil diskusi/saran	:	Adapun hasil diskusi diantaranya Agar masyarakat lebih paham tentang makna Hari Raya Nyepi
Penutup	:	Demikian lah laporan hasil konsultasi kelompok ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui



..Ni Komang.....Suarning

Abang, 18 - 3 - 2024.....

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni WayanSimpn Sri Ariati,S.Pd

DOKUMENTASI



**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : MARET 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989
 NIP/Karpeg : -
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu
 Pangka tGol. Ruang : -
 Jabatan Penyuluh : -
 Bidang : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kecamatan Abang
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	: Makna Banten saiban /ngejet
Tempat	: BR Adat Culik
Hari / Tanggal	: Rabu 20 Maret 2024
Nama yang Konsultasi	: I Wlayan Kartu
Alamat	: BR Adat Culik
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna Banten saiban.
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui



I Wlayan Kartu

Abang, 20 - 3 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DOKUMENTASI


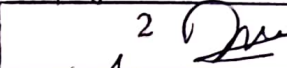

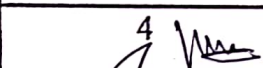



DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu 23 Maret 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Komang Sutrianti	Bebayu	1 
2	Ni Kade Paki rd.	Bebayu	2 
3	Ni Wayan Sulatri	Bebayu	3 
4	Ni Nengah Rustini	Bebayu	4 
5	Ni Nyoman Kerti	Bebayu	5 
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 23 - 3 - 2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI


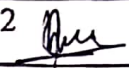








DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Senin 25 Maret 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kccamata Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Sariati	Peselatan	1 
2	I Wayan Dana	Peselatan	2 
3	Ni Nengah Sarti	Peselatan	3 
4	I Wayan lipur	Peselatan	4 
5	Ni Nengah Rinjen	Peselatan	5 
6	I Ketut Karta	Peselatan	6 
7	I Wayan Suantara	Peselatan	7 
8	Ni Wlayan Wlangi	Peselatan	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 25.....3.....2024



 Mengetahui
 I. W. Sudana.....


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI


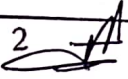
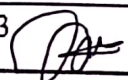


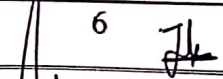
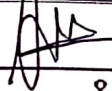
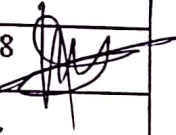

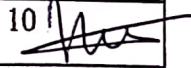


DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 28 Maret 2024

TEMPAT : BE Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Darmini	Bebayu	1 
2	I Wayan putra	Bebayu	2 
3	Ni Nyoman Suntari	Bebayu	3 
4	Ni Nengah Dega	Bebayu	4 
5	I Ketut Latra	Bebayu	5 
6	I Wayan Darmika	Bebayu	6 
7	I Ketut Sentosa	Bebayu	7 
8	Ni Kode Exa Arianti	Bebayu	8 
9	I Klayan Aryandaru	Bebayu	9 
10	Ni Nyoman Restini	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 28 - 3 - 2024





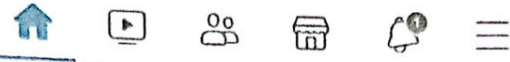
Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI KEGIATAN

facebook



Alit Simpen

Baru saja · 🌐



Hari ini 10 Maret 2024, Penyuluh Agama kabupaten Karangasem memberikan bimbingan kepada siswa di Kecamatan Abang terkait makana dan fungsi kwangen



Suka



Komentar



Bagikan



**Kantor Kemenag
Karangasem**



DOKUMENTASI KEGIATAN

18.45 📶 🔒

97



Krama Istri Dadia...

Bik Ade, D Ayuuiu, Igede R...



Hari ini

🔒 Pesan dan panggilan dienkripsi secara end-to-end. Tidak seorang pun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.



Gatra pasupati 8 Maret 2024 penyuluh Agama Hindu Ni Wayan Simpen Sri Ariati mengikuti kegiatan sebagai juri di desa adat bebayu berjalan lancar 🙏

18.44 ✓



Ketik pesan



DOKUMENTASI KEGIATAN



18.51



Krama Istri Dadia...
Bik Ade, D Ayuuiu, Igede R...



Hari ini

🔒 Pesan dan panggilan dienkripsi secara end-to-end. Tidak seorang pun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membacanya atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.



Gatra Pasupati – Sabtu 16 Maret 2024

Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem Melalui penyuluh agama Hindu Ni Wayan Simpen Sri Ariati. Kegiatan membuat canang yang diikuti peserta berjumlah 10 Orang yang bertempat di sekolah abang

18.50 ✓



Ketik pesan

